

LK-11a: Penyusunan Proposal PTK

**PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK)**

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN MENERAPKAN  
STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE REVERSAL QUESTIONS*  
PADA SISWA KELAS V SDIT AL IZHAR SCHOOL  
PEKANBARU**



**Oleh**

**Devi Surya, S.Pd.I.  
NIY. 20.140479.02.021**

**GURU SDIT AL-IZHAR SCHOOL PEKANBARU  
KECAMATAN TUAH MADANI  
TAHUN PELAJARAN  
2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian tindakan kelas ini, dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions* Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis mengharapkan agar Penelitian Tindakan Kelas ini dapat diterima dan dapat diteruskan dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Peneliti

**Devi Surya, S.Pd.I**  
NIK. 1471085404790041

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KERANGKA TEORI</b> .....	8
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu .....	16
C. Hipotesis Penelitian.....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Variabel Penelitian .....	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	23

## DAFTAR PUSTAKA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik<sup>1</sup>.

Selanjutnya berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa kreatif dan inovatif serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada Siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran agama.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan .Nur Uhbiyati.*Ilmu pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hlm 70

<sup>2</sup> Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 12

<sup>3</sup> *Ibid*, hLM. 14

Guru sebagai pihak pendidik memegang peranan yang amat penting dan strategis dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus kreatif dalam menemukan hal-hal baru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Jajaran pengelola pendidikan, baik instansi yang membawahi sekolah, maupun guru sebagai pelaksana lapangan, diharapkan mampu mewujudkan tujuan minimal standar pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta dapat menjadi orang yang bertanggung jawab.

Kunandar menyatakan, bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.<sup>4</sup>

Pencapaian aktivitas belajar yang maksimal dan tercapainya standar kompetensi perlu upaya-upaya terencana dan kongkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Kegiatan ini harus dirancang sedemikian sehingga mampu mengembangkan kompetensi, baik ranah kognitif, efektif, maupun

---

<sup>4</sup> Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, ( Bandung: Rosda, 2007), hlm. 60

psikomotorik. Karena itu, keahlian guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak manusia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>5</sup>

Tujuan Pendidikan Islam yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam *Alqur'an* disebut "*Muttaqin*". Karena itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>6</sup>

Guru di SDIT Al-Izhar School Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya pada mata pelajaran PAI ketika dalam proses pembelajaran. Antara lain adalah:

---

<sup>5</sup> Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006), hlm. 1

<sup>6</sup> Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ilmu aksara, 2001), hlm.

1. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal
2. Guru menggunakan bahasa yang jelas ketika dalam penyampaian materi.
3. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti, metode ceramah, dan tanya jawab.
4. Sebelum proses pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus.

Hasil pengamatan peneliti di SDIT Al-Izhar School Pekanbaru pada kelas V ditemui gejala-gejala khususnya pada pelajaran PAI yang menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa, antara lain:

1. Sebagian siswa ada yang tidak mau bertanya jika ada materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu.
3. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
4. Masih ada siswa yang tidak menggunakan media disekitarnya untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong rendah. Keadaan ini menurut analisa penulis sementara dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih metode-metode konvensional, yang dapat membuat siswa bosan dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya berpengaruh pada aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang dapat penulis terapkan untuk

meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menerapkan Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions*.

Silberman mengatakan bahwa dengan teknik ini guru memutar peranan, guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba untuk merespon. Meskipun guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran. Guru bisa mendapatkan respon yang hangat ketika guru bertanya “apakah ada pertanyaan?”.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan tujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa melakukan suatu penelitian dengan judul: **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran *Role Reversal Questions* Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru .**

## **B. Definisi Istilah**

1. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakn guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyaan, dan mengemukakan gagasan.<sup>8</sup>
2. Strategi *Role Reversal Questions* adalah strategi yang memutar peranan yaitu guru melontarkan pertanyaan dan siswa meresponnya. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari guru maka siswa akan lebih aktif dalam belajar untuk merespon pertanyaan tersebut.

---

<sup>7</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 141

<sup>8</sup> Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008), hlm.11

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta gejala-gejala yang ada, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu:

- a. Masih di jumpai sebagian siswa hanya diam ketika guru menjelaskan pelajaran, sehingga tidak aktivitas siswa seperti bertanya dan memberikan tanggapan.
- b. Sebagian siswa tidak mau membaca buku yang di anjurkan guru, sehingga dalam mengerjakan tugas siswa tidak dapat menyelesaikanya.
- c. Sebagian siswa meribut dengan temannya ketika guru menyampaikan materi pelajaran.
- d. Masih ada siswa yang tidak mencatat ketika guru menjelaskan pelajaran, sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan guru.
- e. Rendahnya aktivitas belajar siswa hal ini dikarenakan strategi pembelajaran yang diterapkan.
- f. Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sempurna.

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti mengingat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Untuk itu penulis dalam hal ini membatasi masalah pada “Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui

penerapan Strategi *Role Reversal Questions* Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru .

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “bagaimanakah penerapan Strategi *Role Reversal Questions* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru ?”

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru dengan penerapan Strategi *Role Reversal Questions*.

### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan minat belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental siswa selama proses pembelajaran. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga aktivitas belajar dapat dimaksimalkan. Belajar aktif merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan rajin dan sungguh-sungguh. Kegiatan disini sering diartikan dengan kesibukan dan kegiatan yang mengarahkan seluruh tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu aktivitas dapat dikatakan sebagai kegiatan atau kesibukan seseorang atau menggunakan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu kesemuanya itu untuk mencapai kemampuan optimal.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia aktifitas adalah kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau

mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktifitas jasmani dan rohani.<sup>10</sup>

Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, patron dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti mengerang, atletik menanggapi dan lain-lain.<sup>12</sup>

Secara lebih jelas indikator keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah

---

<sup>9</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

<sup>10</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002), hlm. 35

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008), hlm. 138

<sup>12</sup> Muhammad Uzar Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976), hlm 76

- a. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari dan memberikan informasi.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>13</sup>

## **2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm 110

<sup>14</sup> Ali dan Nurhayati. *Loc. Cit*

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>15</sup> Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada SMP atau MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan pendidikan agama islam termasuk pada akidah akhlaq dengan materi membiasakan perilaku terpuji seperti membiasakan perilaku percaya diri dan membiasakan perilaku tekun. Akidah berarti kepercayaan. Akhlak menurut bahasa berarti budi

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm.4

pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Jadi, dengan adanya akidah akhlak pada diri siswa yaitu membiasakan perilaku terpuji akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan imna, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.<sup>16</sup>

### 3. Pengertian Strategi Pembelajaran

Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat

---

<sup>16</sup> Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm 114-116

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007, hal. 124

diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>18</sup>

#### **4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Rowntree menyatakan ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Ia mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan atau *exposition-discovery learning*, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau *groups-individual learning*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 126

Ditinjau dari cara penyajian dan pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi; atau bahan pelajaran yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini kerap dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

##### **5. Strategi Pembelajaran *Role Reversal Question***

Seorang anak apabila diajarkan sesuatu terkadang membuat kita mudah marah. Karena setiap anak mempunyai kemauan yang berbeda-beda atau gaya belajar yang berbeda-beda. Untuk itu, sebagai guru harus bisa menyampaikan materi pelajarannya dengan baik yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif atau suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Ini tidak mudah bagi mayoritas guru, sehingga kita dianjurkan menggunakan strategi-strategi yang tepat. Strategi yang digunakan haruslah disesuaikan dengan kondisi anak.

Oleh karena itu peranan strategi pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang aktif, salah satunya adalah dengan strategi pembelajaran *Role Reversal Question*. *Role* berarti peran,

*reversal* artinya pembalikan dan *question* yaitu pertanyaan, jadi *Role Reversal Question* adalah strategi pembelajaran yang member kesempatan para siswa untuk bertukar peran menjadi guru sehingga setiap siswa akan tertantang dan berlatih menjelaskan permasalahan kepada teman-temannya. Dengan strategi ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan penerima atau dibimbing.

Menurut Silberman dengan strategi pembelajaran *role reversal question* ini guru memutar peranan, guru melontarkan pertanyaan dan siswa mencoba untuk merespon. Meskipun guru meminta peserta didik untuk memikirkan pertanyaan selama inti pelajaran, tidak hanya pada akhir pelajaran. Guru bisa mendapatkan respon yang hangat ketika guru bertanya “apakah ada pertanyaan?”.<sup>20</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyusun pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran seolah-olah guru seorang peserta didik.
- b. Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan pada peserta didik bahwa guru akan “menjadi” peserta didik dan meminta siswa secara kolektif “menjadi” guru.
- c. Guru meminta siswa untuk berlaku argumentative, humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) dengan jawaban-jawaban.
- d. Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Melvin L. Silberman, *Loc. Cit*

<sup>21</sup> *Ibid*

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan *Role Reversal Question*. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul "Peningkatan Aktivitas belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui strategi *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V SDN 005 Bukit Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati adalah penerapan strategi *Role Reversal Question* pada mata pelajaran IPA dapat meningkat, hal tersebut dapat diketahui dari adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II. Pada sebelum tindakan aktivitas belajar siswa hanya mencapai 57,0% dengan kategori sedang. Pada siklus I aktivitas belajar siswa telah mencapai 63,5%, pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai cukup memuaskan dengan mencapai 73,0%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA melalui strategi *Role Reversal Question* dapat dikatakan berhasil, dengan ketuntasan individu maupun kelompok mencapai 70%. Yang menjadi perbedaannya adalah peneliti bertujuan meningkatkan aktivitas belajar sedangkan saudari Susilawati bertujuan meningkatkan aktivitas belajar.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah melalui strategi pembelajaran *role revearsal questions*, maka aktivitas

belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru akan meningkat.

#### **D. Indikator Keberhasilan**

##### **1. Indikator Kinerja**

###### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menyusun pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dan seolah-olah guru adalah seorang peserta didik.
- 2) Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan pada peserta didik bahwa guru akan “menjadi” peserta didik dan meminta siswa secara kolektif “menjadi” guru.
- 3) Guru meminta siswa untuk berlaku argumentative , humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) tentang materi pelajaran sifat jaiz bagi Allah SWT dengan jawaban-jawaban.
- 4) Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri.

###### **b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam membuat pertanyaan tentang materi pelajaran sifat jaiz
- 2) Siswa berperan menjadi guru secara bergantian

- 3) Siswa yang berperan menjadi guru melakukan diskusi dengan siswa dan guru yang menjadi siswa
- 4) Siswa berputar peran dengan siswa yang lain sampai seterusnya

## **2. Indikator Aktivitas Belajar**

Adapun indikator keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>22</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai

---

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Loc. Cit*

75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru tahun pelajaran 2022-2023 dengan jumlah siswa sebanyak 29 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi pembelajaran *role reveysal questions* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT Al-Izhar School Pekanbaru .

#### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa dan guru dapat menyesuaikan diri dengan cara mengajar yang akan diterapkan dalam penelitian ini. Sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Izhar School Pekanbaru dimasa yang akan datang.

Terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan dalam penelitian ini agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil yang

maksimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Secara lebih rinci tahapan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Agar penelitian berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Menyusun Silabus
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
- c. Guru menyiapkan format pengamatan atau lembar observer terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa.
- d. Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah strategi pembelajaran role reversal questions yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyusun pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dan seolah-olah guru adalah seorang peserta didik.

- b. Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan pada peserta didik bahwa guru akan “menjadi” peserta didik dan meminta siswa secara kolektif “menjadi” guru.
- c. Guru meminta siswa untuk berlaku argumentative , humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) tentang materi pelajaran sifat jaiz bagi Allah SWT dengan jawaban-jawaban.
- d. Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri

### **3. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas belajar siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat

data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat Meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan menerapkan strategi pembelajaran *role reveysal questions* Pada Siswa Kelas V SDIT Al-Izhar School Pekanbaru .

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

#### **a. Aktivitas Belajar**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

#### **b. Rencana Pembelajaran**

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui penerapan strategi pembelajaran *role reveysal questions* diperoleh melalui lembar observasi.

2) Untuk mengetahui aktifitas belajar siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran *role reversal questions* diperoleh melalui lembar observasi.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan siswa, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Izhar School Pekanbaru tempat penelitian yang dilaksanakan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus yaitu sebagai berikut :

#### **1. Aktivitas guru**

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru adalah 4, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 4 berarti skor maksimal dan minimal adalah 20 ( $4 \times 5$ ) dan 4 ( $4 \times 1$ ). Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

a. Guru menyusun pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran yaitu sifat jaiz bagi Allah SWT dan seolah-olah guru adalah seorang peserta didik.

- b. Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan pada peserta didik bahwa guru akan “menjadi” peserta didik dan meminta siswa secara kolektif “menjadi” guru.
- c. Guru meminta siswa untuk berlaku argumentative , humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) tentang materi pelajaran sifat jaiz bagi Allah SWT dengan jawaban-jawaban.
- d. Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran *role revearsal questions*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna<sup>23</sup>.
- b. Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{20 - 4}{5} = 3.2$  dibulatkan menjadi 3
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan strategi pembelajaran *role revearsal questions*, yaitu:

Sangat sempurna,	apabila skor berada pada range 18 – 20
Sempurna,	apabila skor berada pada range 15 – 17
Cukup sempurna,	apabila skor berada pada range 11 – 14

---

<sup>23</sup> Gimin, *Loc Cit*,

Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 8 – 10

Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 4 – 7

## 2. Aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (sangat tinggi), 3 untuk kriteria (tinggi), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan guru dalam membuat pertanyaan tentang materi pelajaran sifat jaiz
- b. Siswa berperan menjadi guru secara bergantian
- c. Siswa yang berperan menjadi guru melakukan diskusi dengan siswa dan guru yang menjadi siswa
- d. Siswa berputar peran dengan siswa yang lain sampai seterusnya

Karena aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran role reversal questions ada 4 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 16 (4 x 4) dan skor terendah 4 (4 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi pembelajaran role reversal questions, dapat dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu: 
$$I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{16-4}{4} = 3$$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran langsung, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila skor berada pada range 14 - 16
Tinggi,	apabila skor berada pada range 11 – 13
Rendah,	apabila skor berada pada range 8 – 10
Sangat rendah,	apabila skor berada pada range 4 - 7

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>24</sup> Karena jumlah siswa 29 orang maka skor maksimal 464 (29 x 4 x 4) dan skor minimal 116 (29 x 1 x 4).

b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{464 - 116}{4} = 87$

c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode pembelajaran langsung, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila skor berada pada range 380 - 464
Tinggi ,	apabila skor berada pada range 292 – 379
Rendah ,	apabila skor berada pada range 204 - 291
Sangat rendah,	apabila skor berada pada range 116 – 203

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 10

### 3. Aktivitas Belajar Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada tiap siswa, diberikan rentang nilai 4 hingga 1. Skor 4 untuk kriteria (sangat tinggi), 3 untuk kriteria (tinggi), 2 untuk kriteria (rendah) dan 1 untuk kriteria (sangat rendah). Adapun aktivitas siswa yang diamati adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.
- b. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
- c. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
- d. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- f. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- g. Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal

Karena aktivitas belajar siswa ada 7 aktivitas, maka nilai maksimal untuk tiap siswa berjumlah 28 ( $7 \times 4$ ) dan skor terendah 7 ( $7 \times 1$ ). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas, dapat dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.
- b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{28-7}{4} = 5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi aktivitas belajar siswa, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila skor berada pada range 24 - 28
Tinggi,	apabila skor berada pada range 19 – 23
Rendah,	apabila skor berada pada range 13 – 18
Sangat rendah,	apabila skor berada pada range 7 - 12

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa secara klasikal atau seluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.<sup>25</sup> Karena jumlah siswa 29 orang maka skor maksimal 812 (29 x 4 x 7) dan skor minimal 203 (29 x 1 x 7).

b. Interval (I), yaitu:  $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{812 - 203}{4} = 152$

c. Menentukan tabel klasifikasi aktivitas belajar siswa, yaitu:

Sangat tinggi,	apabila skor berada pada range 663 - 812
Tinggi ,	apabila skor berada pada range 510 – 662
Rendah ,	apabila skor berada pada range 356 - 509
Sangat rendah,	apabila skor berada pada range 203 – 355

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 10

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali dan Nurhayati, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Inti Prima Aksara, 2006)
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offest, 2004)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002 )
- Depdiknas, *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa, 2008)
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>
- Kunandar, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung, Rosda. 2007)
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007)
- Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, Jakarta CV Forum, 1981
- Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006)
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, (Bandung: Remaja, 1976)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2002)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)

Sahilun , *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana. 2007)

Zakiah darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ilmu aksara, 2001)

Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2008)

**LK-11b: Penyusunan Instrument PTK****Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No	Aktivitas	Skala Nilai				Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4		
1	Guru menyusun pertanyaan yang akan dikemukakan tentang beberapa materi pelajaran dan seolah-olah guru adalah seorang peserta didik.						
2	Pada awal sesi pertanyaan, guru mengumumkan pada peserta didik bahwa guru akan "menjadi" peserta didik dan meminta siswa secara kolektif "menjadi" guru.						
3	Guru meminta siswa untuk berlaku argumentative , humoris atau apa saja yang dapat membawa peserta didik pada perdebatan dan menyerang guru (yang menjadi siswa) tentang materi pelajaran dengan jawaban-jawaban.						
4	Guru memutar peranan sesering mungkin yang akan membuat peserta didik pada pendapatnya dan akan mendorong siswa untuk melontarkan pertanyaan milik siswa sendiri						

Pekanbaru, Agustus 2023  
Observer

**Devi Surya, S.Pd.I**  
NIY. 20.140479.02.021

**Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa				Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4		
1	Adli Putra Erlangga						
2	Afiffa Ramadhani						
3	Alika Syafira Putri						
4	Anisa Rahmiana						
5	Axel Jagad Dewa						
6	Azalea Khaliqa Ahlam						
7	Azalea Khaliqa Moza						
8	Chiara Aylakiva						
9	Fairuz Shidqi						
10	Gibran Abbasy						
11	Hakim Surya Putra Gunawan						
12	Ilyasa Mujiburrahman						
13	Khairani Berliana Putri						
14	Labibah Ismatillah						
15	M Aqeel Al Khariz						
16	M Arkan Rizqullah						
17	Maliki Rizki Ikhsan						
18	Muhammad Excel Dhieka Putra						
19	Muhammad Kaheel Ghisyan Musthofa						
20	Nabila Amaliya Putri						
21	Nayla Hazira Monandes						
22	Rafif Akhdan						
23	Rizka Fadhillah						
24	Samudra Adrian Nugraha						
25	Shofi Alifa Muttaqina						
26	Syafiq Fattan Al Azzam						
27	Syauqi Dzakwaan Andeyu						
28	Wahyuni Septia Rosa						
29	Wulan Putri Ramadhani						
30	Zihni Zati Misqiyah						
Jumlah							
Rata-Rata							

**Keterangan:**

1. Siswa memperhatikan guru dalam membuat pertanyaan tentang materi pelajaran
2. Siswa berperan menjadi guru secara bergantian
3. Siswa yang berperan menjadi guru melakukan diskusi dengan siswa dan guru yang menjadi siswa
4. Siswa berputar peran dengan siswa yang lain sampai seterusnya

Pekanbaru, Agustus 2023  
Observer

**Devi Surya, S.Pd.I**  
NIY.20.140479.02.021



**Keterangan:**

1. Siswa mencari dan memberikan informasi dari berbagai buku sumber.
2. Siswa banyak mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada siswa lainnya.
3. Siswa lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau siswa lain.
4. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, sekaligus memperbaiki dan menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
6. Siswa membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
7. Siswa memanfaatkan berbagai media yang ada disekitarnya secara optimal

Pekanbaru, Agustus 2023  
Observer

**Devi Surya, S.Pd.I**

NIY. 20.140479.02.021